

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL TENTANG
HIV/AIDS DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN KONDOM
DI LOKALISASI TELUK BAKAU KOTA BATAM
TAHUN 2018**

Hesti⁽¹⁾, Yenni Aryaneta⁽²⁾

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam
Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464
(hestikolaka16@gmail.com, 0812 6872 7377)

ABSTRACT

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus causes AIDS attacking human white cells which is the most important part of the human immune system. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of Commercial Sex Workers about HIV / AIDS with obedience using Condoms. This study adopted a cross sectional design with 49 samples of commercial sex workers taken by purposive sampling: there was a significant relationship between knowledge of commercial sex workers about HIV / AIDS and condom use behavior in the prostitution area of Teluk Bakau Batam in 2018. Based on the findings, to increase condom use 100% in the prostitution area, there is a need for policies from the local government as a policy maker concerning 100% of condom use in each area, as well as increasing health education activities in order to prevent HIV / AIDS transmission.

PENDAHULUAN

Penyimpangan social sejatinya dapat dikatakan menyimpang apabila terjadi dalam situasi social yang berlawanan dengan prinsip penyimpangan tersebut, prostitusi adalah salah satu jenis penyimpangan social yang muncul bahkan sejak zaman Yunani kuno, dimana sex telah menjadi sebuah barang komoditi yang pada saat itu dikemas satu paket dengan perbudakan, akan tetapi sejak perbudakan itu resmi dihapuskan maka prostitusi menjadi sebuah penyimpangan yang mandiri dan seringkali tersentral pada tempat tertentu yang sering di sebut sebagai lokalisasi (Bakasuara, 2017).

Di Indonesia sendiri beberapa waktu yang lalu kita tengah diramaikan oleh 2 isu besar tentang pengusuran lokalisasi yaitu kompleks Dolly di daerah Surabaya dan kompleks Kalijodoh di Jakarta. Akan tetapi pengusuran tersebut ternyata menghasilkan dua sisi positif dan negative, secara normative maupun analisis social. Pengusuran sentralisasi lokalisasi

memberi dampak buruk bagi para ex PSK yang terkait didalamnya yang kemudian beberapa diantaranya melakukan kegiatan prostitusi illegal tanpa pengawasan sehingga justru member dampak yang lebih buruk dari sebelumnya (Bakasuara, 2017).

Penyakit menular seksual merupakan pandemic yang menimbulkan dampak kesehatan, social, ekonomi dan politik. Pekerja seks komersial dan pelanggannya berperan penting dalam peningkatan kasus HIV/AIDS di Indonesia, posisi tawar menawar wanita pekerja seksual yang sangat rendah dalam penggunaan kondom dan perilaku berisiko membuat perluasan penyebaran kasus penyakit menular seksual (Infeksi menular seksual dan HIV/AIDS) semakin meningkat (Purnawati, 2013).

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus penyebab AIDS yang menyerang sel darah putih manusia yang merupakan bagian terpenting dari system kekebalan tubuh manusia (Sunaryati dalam Haslinda, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat secara global, dengan mengklaim lebih dari 70 juta orang terinfeksi virus HIV dan sekitar 35 juta jiwa meninggal. Pada tahun 2015 ada sekitar 1,1 (940 000-1300000) juta orang telah meninggal karena terinfeksi virus HIV. Ada sekitar 36,7 (34,0-39,8) juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2016. Secara global, Sub-Sahara Afrika adalah wilayah yang paling terkena dampak, dengan hampir 1 dari 25 orang dewasa hidup dengan HIV. (WHO 2016)

Di Indonesia sejak awal epidemi HIV/AIDS, hampir 78 juta orang yang telah terinfeksi HIV dan ada sekitar 39 juta orang yang meninggal akibat HIV. Secara umum, 35 juta orang hidup dengan HIV hingga akhir tahun 2013 dan pada akhir tahun 20103 ada 1,5 juta orang meninggal akibat HIV, pada tahun 2016 terdapat 41250 orang yang terkena kasus HIV dan 7491 orang dalam tahap AIDS. Adapun presentasi kumulatif kasus AIDS berdasarkan faktor resiko penularan terbanyak melalui hubungan heteroseksual (74,0%), homoseksual (15,8%), diikuti penularan melalui perinatal (3,8%) dan IDU sebesar 2,6% (Kemenkes RI, 2017).

Di Kepulauan Riau jumlah kasus HIV/AIDS yang dilaporkan dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2014 kasus HIV sebesar 975 kasus, kemudian meningkat menjadi 1.038 kasus pada tahun 2015. Begitu juga dengan angka kejadian AIDS dari tahun 2014 sebanyak 429 kasus meningkat menjadi 430 kasus pada tahun 2015, dan terdapat 1.031 kasus HIV dan kasus 402 kasus AIDS di akhir tahun 2016. Adapun presentase kumulatif kasus AIDS berdasarkan jenis kelamin adalah 52 % laki-laki dan 48 % perempuan. Dapat dilihat bahwa deteksi kasus HIV lebih banyak ditemukan pada laki-laki yaitu lebih dari 50% (Profil kesehatan Kepulauan Riau, 2016).

Berdasarkan data yang dimiliki oleh dinas kesehatan kota Batam pada tahun 2017 kasus HIV/AIDS mengalami peningkatan yang signifikan. Secara kumulatif dari Tahun 2011 -2015 jumlah penderita HIV sebanyak 2726 orang dengan kasus AIDS berjumlah 1221 dan ini terus meningkat dari waktu ke waktu. Tahun 2016 ditemukan kasus 694 orang yang positif HIV dan 304 orang menderita AIDS pada tahun 2017 berjumlah 270 orang dan 47 orang yang meninggal akibat HIV/AIDS (Profil Dinas Kesehatan Kota Batam 2017).

Salah satu yang dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap perilaku penggunaan kondom pada PSK adalah mitra intim. Hal ini disebabkan karena penggunaan kondom selalu melibatkan dua pihak, yaitu PSK dan pelanggan. Oleh sebab itu peran klien sangatlah besar dalam hal penggunaan kondom bagi PSK sekaligus sebagai pihak yang memberikan hambatan yang paling besar terkait dengan penggunaan kondom (Saifuddin, dkk 2011).

Pada dasarnya pelanggan dari PSK tidak mau menggunakan kondom karena beberapa alasan yaitu alasan pertama karena kalau menggunakan kondom mereka merasa tidak nyaman, tidak enak dan tidak ada rasanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al* (2011), bahwa mitra intimnya selalu menolak jika memakai kondom ketika berhubungan seks oleh karena kondom mengurangi kenikmatan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghimiere *et al* (2011), bahwa hampir semua PSK mengungkapkan bahwa klien menolak untuk menggunakan kondom untuk alasan mengurangi kenikmatan. PSK menggunakan kondom hanya jika klien mereka menuntut bahwa mereka untuk menggunakannya. Dalam kasus penolakan yang dilakukan oleh (mitra intim) klien, PSK tidak bisa menolak karena mereka takut bahwa mereka akan kehilangan klien

jika mereka memaksa menggunakan kondom.

Alasan ketiga mengapa mitra intim PSK tidak mau menggunakan kondom karena mereka percaya dengan PSKnya mengenai kebersihan dan penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al* (2011), bahwa pelanggan selalu menolak jika memakai kondom ketika berhubungan seks karena tanda kepercayaan ketidakmampuan PSK dalam hal mengkomunikasikan penggunaan kondom kepada klien kepada PSK. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wojcicki, dkk (2001), bahwa laki-laki memiliki kekuatan dan perempuan yang tidak berdaya, yang berarti bahwa adanya ketidakberdayaan WPS dalam hal negosiasi seksual pada klien.

Penelitian yang dilakukan oleh Grace yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dan Tindakan Penggunaan Kondom Pria pada Wanita Pekerja Seks di Kota Manado Tahun 2011” dengan jumlah responden 71 orang menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS (53,52%), sikap baik terhadap penggunaan kondom (64,79%) dan mempunyai tindakan tidak selalu menggunakan kondom (66,19%). Berdasarkan analisis data tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks dan ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tindakan terhadap penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks.

Lokalisasi Teluk Bakau adalah salah satu lokalisasi dengan PSK terbanyak di Kota Batam, dengan memiliki status lokalisasi ilegal serta kurang terpapar dari promosi kesehatan hal ini dapat dilihat dari jauhnya fasilitas kesehatan, tidak seperti lokalisasi Teluk Pandan (Sintai) yang memiliki PSK

terbanyak nomor 1 di Kota Batam namun Lokalisasi ini juga merupakan tempat rehabilitasi PSK dengan status legal dan memiliki 1 buah fasilitas kesehatan (pustu) yang berada di Lokalisasi tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ingin mengetahui seberapa jauh pengetahuan pekerja seks komersial (PSK) tentang HIV AIDS dengan judul “Hubungan Pengetahuan Pekerja Seks Komersial (PSK) tentang HIV AIDS dengan Kepatuhan Menggunakan Kondom”.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan Pekerja Seks Komersial tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan menggunakan Kondom.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan design *cross sectional*, yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam satu kurun waktu menggunakan data kuantitatif berupa angka dan perhitungan-perhitungan, baik bersifat analisis terhadap variabel-variabel tunggal (*univariat*), maupun hubungan antar variabel (*multivariat*). Analisis kuantitatif biasanya digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat generalisasi, (Rumengan 2008).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari Bulan April - Juni , tentang hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan menggunakan kondom di lokalisasi teluk bakau Kota Batam tahun 2018.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja Seks Komersial tentang

HIV/AIDS di lokalisasi Teluk Bakau Kota Batam

Dapat diketahui bahwa frekuensi pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 41 responden (83,7%).

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pekerja Seks Komersial dalam Menggunakan kondom di lokalisasi Teluk Bakau Kota Batam

Dapat diketahui bahwa frekuensi kepatuhan PSK mayoritas memiliki perilaku patuh sebanyak 46 responden (93,9%).

Dari hasil penelitian dengan jumlah 49 responden, bahwa PSK yang memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku patuh berjumlah 41 responden (83,7%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku tidak patuh. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku patuh berjumlah 5 responden (10,2%) dan berpengetahuan kurang dengan perilaku tidak patuh berjumlah 3 responden (6,1%). Dari hasil perhitungan *Chi-Square* didapat nilai *p-Value* sebesar 0,003 karena hasil *p-Value* < 0,05 berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan menggunakan kondom di lokalisasi Teluk Bakau Kota Batam Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan menggunakan kondom di lokalisasi Teluk Bakau Kota Batam Tahun 2018. Data tersebut dapat di sajikan sebagai berikut

Pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian daritabel 5.1 dapat diketahui bahwa frekuensi pengetahuan PSK mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 41 responden (83,7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (16,3). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa selisih tingkat ferkuensi pengetahuan baik dan kurang tentang hiv/aids cukup besar sehingga diketahui sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan HIV/AIDS sangat bervariasi. Hal ini karena di pengaruhi oleh jawaban responden yang bervariasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat menjawab secara benar pada pernyataan tentang pencegahan HIV/AIDS yang dapat di lakukan dengan cara menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual.

Menurut Budiman (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan, Informasi atau media massa, Sosial dan Budaya, Ekonomi, Lingkungan, serta Pengalaman sedangkan Pengetahuan yang berbeda-beda antara item soal satu dengan lainnya menurut Notoatmodjo 2010 dalam fafi 2014 di pengaruhi oleh intruksi verbal. Intruksi verbal adalah penerimaan informasi verbal dari pihak lain seperti melihat dan mendengar sendiri serta melalui alat komonikasi, misalnya surat kabar, radio, televisi, internet, kerabat dekat, petugas kesehatan mengakibatkan responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Semakin banyak informasi verbal yang di peroleh langsung dari sumbernya seperti tenaga kesehatan maka akan semakin tinggi pengetahuan yang di perolehnya. Hal ini menjawab mengapa satu aspek dengan aspek lainnya tidak sama pengetahuannya, aspek yang memiliki pengetahuan yang baik seperti pengetahuan tentang pengertian AIDS, berarti banyak memperoleh informasi verbal dan instruksi verbal tentang hal tersebut, sedangkan yang berpengetahuan kurang berarti kurang aktif dalam mencari

informasi tentang HIV/AIDS, jika kita tidak tahu tentang HIV/AIDS kita akan rentan tertular penyakit tersebut, dan akan selalu menghakimi ODHA.

Hasil penelitian yang di dapat tentang pengetahuan HIV/AIDS sesuai dengan penelitian yang di Dikki (2013) yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan dengan Penularan Penyakit HIV Di Paguyuban Bunga Seroja Yogyakarta dengan jumlah sampel 36PSK juga mendapat hasil bahwa responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 responden (77,8%) tentang HIV/AIDS.

Dalam penelitian ini proporsi responden tentang tingkat pengetahuan terhadap HIV/AIDS yaitu baik. Hal ini di sebabkan oleh cukupnya informasi yang diperoleh oleh.

Responden dari petugas kesehatan setempat, menurut kepala lokalisasi teluk bakau puskesmas Jabi rutin mengadakan pemeriksaan gratis dan penyuluhan kesehatan kepada pekerja seks komersial setiap 3 bulan sekali. Tetapi masih saja ada beberapa pekerja yang tidak hadir pada kegiatan penyuluhan karena malas dan mereka lebih mengutamakan waktu mereka untuk istirahat.

Kepatuhan PSK menggunakan kondom berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku patuh menggunakan kondom sebanyak 46 responden (93,9%), dan sebagian kecil responden mempunyai perilaku patuh menggunakan kondom sebanyak 3responden (6,1%).

Menurut Notoadmojo (2005) semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka akan semakin tahu bagaimana menjaga kesehatannya. Secara umum perilaku seseorang dilandasi oleh latar belakang yang dimilikinya, termasuk pengetahuan HIV/AIDS. Seseorang yang

berpengetahuan Tentang HIV/AIDS yang baik diharapkan mempunyai tingkat pemahaman dan kesadaran tentang HIV/AIDS lebih baik, dan akhirnya diharapkan mempunyai perilaku seksual yang aman sehingga terhindar dari infeksi HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Widyastuti (2006) Perilaku menggunakan Kondom Pada Wanita Penjahaj Skes jalanan di Jakarta Timur dengan jumlah sampel 112 PSK mendapat hasil bahwa lebih dari separuh responden (60,7%) menggunakan kondom saat berhubungan seks terakhir dengan pasangannya.

Berdasarkan pembahasan di atas di simpulkan bahwa Perilaku pekerja seks komersial yang mayoritasnya patuh menggunakan kondom disebabkan banyaknya informasi yang mereka dapatkan tentang HIV/AIDS dari media sosial dan juga tenaga kesehatan, Sedangkan yang tidak patuh menggunakan kondom karena mereka lebih mengutamakan kenyamanan diri sendiri dan pelanggan dan itu hanya beberapa orang, dan yang lain walaupun pelanggan memberikan tips lebih mereka akan tetap menegaskan untuk menggunakan kondom, dan jika pelanggan tidak mau mereka tidak akan melayani pelanggan tersebut.

Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan PSK menggunakan kondom Nilai p -value = 0,003 didapatkan dari hasil *Fisher's Exact Test*. Oleh karena $p < 0,05$, maka ini artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja seks komersial tentang HIV/AIDS dengan perilaku penggunaan kondom di Lokalisasi Teluk Bakau Kota Batam tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Grace (2011) yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dan Tindakan Penggunaan Kondom Pria pada

Wanita Pekerja Seks di Kota Manado Tahun 2011” dengan jumlah responden 71 orang menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian menunjukkan responden pengetahuan yang kurang baik, terdapat 23,6% yang selalu menggunakan kondom dan yang tidak selalu menggunakan kondom sebesar 76,3%, sedangkan dari 33 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 45,5% yang selalu menggunakan kondom dan 54,5% responden yang tidak selalu menggunakan kondom. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengetahuan responden tentang HIV/AIDS dengan tindakan penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks ($p = 0,022$).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dalam hal ini tindakan terhadap penggunaan kondom pria salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan (faktor predisposisi). Didukung pula dengan penjelasan menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, maka apa yang dipelajari antara lain perilaku tersebut akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan maka tidak akan berlangsung lama. Hal ini berarti jika semakin baik pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS, maka mempengaruhi tindakan untuk selalu menggunakan kondom saat berhubungan seks. Untuk itu dari hasil pengetahuan WPS yang ada harus terditingkatkan oleh Komisi Penanggulangan AIDS ataupun Dinas Kesehatan sehingga perilaku penggunaan kondom juga dapat ditingkatkan.

Pekerja seks komersial yang berada di teluk bakau dalam penggunaan kondom dikategorikan patuh dibandingkan dengan lokalisasi lainnya yang ada di Batam,

disebabkan tidak adanya tekanan dari pihak lokalisasi pada PSK.

KESIMPULAN

- Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS di lokalisasi Teluk Bakau kota Batam tahun 2018 adalah mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 41 responden (83,7%).
- Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan PSK menggunakan kondom di lokalisasi Teluk Bakau kota Batam tahun 2018 adalah mayoritas berperilaku patuh sebanyak 46 responden (93,9%)
- Berdasarkan perhitungan *Chi-Square* di dapat nilai *p-value* sebesar 0,003 karna hasil *p-value* < 0,05 berarti H_0 ditolak, maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja seks komersial (PSK) tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan menggunakan kondom di Lokalisasi Teluk Bakau Kota Batam Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dinas Sosial Batam. 2017. Data PSK di kota Batam. Dinsos Batam
- Dwi Ratnaningsih. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks komersial di Surakarta
- Erfiyani. 2013. Gambaran Pengetahuan, pendidikan, Media Informasi, Pekerjaan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB di Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten

- aceh Besar. (Jurnal Penelitian).
(online 22 Januari 2018)
- Ending. 2015. Panduan materi Kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta
- Haslinda. 2013. Gambaran Pengetahuan Pekerja Seks Komersial (PSK) tentang HIV/AIDS di Lokalisasi Sintai. (KTI)
- Iriyanto. 2013. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Bandung: ALFABETA
- Imran. 2014. Metodologi penelitian bidang kesehatan. Jakarta : Sagung Seto
- Kementrian kesehatan RI, 2014. *Pedoman Penerapan Terapi HIV Pada Anak Jakarta*
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis, Edisi. 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin, dkk. 2015. Buku panduan pelayanan kontrasepsi, Jakarta :
- Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo
- Sarwono. 2007. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: UGM Press
- Sastroasmoro. 2011. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Klinis Edisi ke-4*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suryadi. 2011. Interaksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial (PSK) Dengan Masyarakat di Kota Semarang. (Jurnal Penelitian). (online 22 januari 2018)
- dinkesriau.net/download.php?...Profil%Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20Tahun%202015. Diakses tanggal 18 maret 2017
- http://eprints.undip.ac.id/53792/Ike_Mega_Puspita_22010112120092_BAB_I_I.pdf. Diakses tanggal 15 Maret 2018
- <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2015>. Diakses tanggal 11 Maret 2017